

**PENGARUH DER DAN ROA TERHADAP ROE PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2017**

Ryando

Dosen Fakultas Ekonomi Unsurya
ryando83@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the level of debt as measured by the debt to equity ratio (DER) and return on assets (ROA) on return on equity (ROE). The research uses a quantitative approach to the design of causality. The study conducted on coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2017. The sample selection uses a purposive sampling method to obtain 22 company samples. The research data is secondary data, namely audited financial statements and received through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The hypothesis tested using the panel data regression method. The analysis found that the leverage ratio measured by DER and profitability measured by return on assets (ROA) harmed ROE, while ROA had a positive impact on ROE.

Keywords: *return on equity, leverage, debt to equity ratio, return on assets ratio.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi (Mayasari, 2012). Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki (Kasmir, 2014:114). Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikan diukur melalui rasio return on equity (ROE). ROE yang baik membawa implikasi pemegang

saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya (Walsh, 2004:56). Dana yang berasal dari hutang dibutuhkan perusahaan karena pembiayaan kegiatan operasional tidak dapat ditutup hanya dengan dana dari dalam perusahaan. Penggunaan hutang membantu perusahaan menghasilkan laba walaupun hutang tersebut menimbulkan beban tetap (bunga). Beban tetap dari hutang dapat ditutup dengan laba, namun jika perusahaan gagal menjalankan bisnisnya dan tidak mampu membayar beban tetap tersebut maka risikonya perusahaan akan bangkrut dan merugikan pemegang saham (Jannati, Saifi, & Endang, 2014). Tambahan sumber

dana yang menimbulkan beban tetap ini disebut dengan leverage. Leverage ratio (rasio solvabilitas) mengukur besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha jika dibandingkan dengan modal sendiri, serta berapa besar hutang tersebut dialokasikan untuk membiayai aktivitya (Kasmir, 2014:113).

TINJAUAN PUSTAKA

Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah laba, karena besarnya laba yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Riyanto, 2013:37). Selanjutnya Riyanto (2013:35) mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2014:114), profitabilitas menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui laba hasil penjualan atau pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah return on equity (ROE). ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini juga dipengaruhi oleh hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. ROE yang semakin

tinggi semakin baik, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Sartono, 2010:124). Pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang cemerlang karena berarti ada potensi peningkatan perolehan keuntungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal positif oleh para investor, dan para kreditor pun akan merasa aman untuk memberikan pinjaman (Kusumajaya, 2011). Perusahaan yang menggunakan tambahan sumber dana dari pinjaman akan lebih berisiko. Risiko keuangan mengacu pada pendanaan yang menimbulkan biaya tetap, yaitu hutang (financial leverage), dan risiko keuangan ini adalah tambahan risiko yang ditanggung pemegang saham biasa akibat penggunaan leverage keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dikehendaki pemegang saham (ROE) (Brigham & Houston, 2001:14-16).

Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014:158). Ketika perusahaan meningkatkan hutang,

timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Walsh, 2004:122-123).

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

H1: DER berpengaruh terhadap ROE

Return on Assets (ROA)

ROA atau ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kekayaan atau aktiva yang digunakan. ROA penting bagi manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. ROA juga penting untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Warsono (2003:38), ROA menunjukkan seberapa

besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROA dirumuskan sebagai berikut (Syamsuddin, 2009:63) :

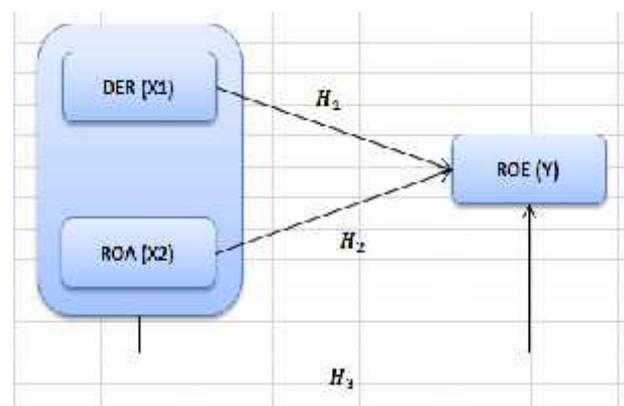
$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik atau dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.

H2 : ROA berpengaruh terhadap ROE

Model Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, serta adanya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa DER, dan ROA menjadi variabel-variabel independen dan ROE menjadi variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun yang termasuk dalam variabel independen yaitu ROA, dan DER, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah ROE.

1. DER (X1)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Dengan kata lain, untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang (Kasmir, 2014:158). DER dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total modal sendiri.

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. ROA (X2)

Return on Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Return on Assets dirumuskan sebagai berikut (Suad Husnan, 2004:72).

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3. ROE (Y)

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atau laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010:124). ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di pertambangan subsector batubara dan terdaftar sebagai publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan subsector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2017
2. Perusahaan tersebut menyertakan hutang jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan dananya selama periode penelitian.
3. Data keuangan yang dibutuhkan dapat diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2012 – 2017.

Kode	Emiten
ADRO	Adaro Energy Tbk.
ARII	Atlas Resources Tbk.
ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
BUMI	Bumi Resources Tbk.
BYAN	Bayan Resources Tbk.
DEWA	Darma Henwa Tbk.
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
HRUM	Harum Energy Tbk.
INDY	Indika Energy Tbk.
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
MYOH	Samindo Resources Tbk.
PTBA	Bukit Asam Tbk.
PTRO	Petrosea Tbk.
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
SMRU	SMR Utama Tbk.
TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data keuangan, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan subsektor batubara selama periode 2012 – 2017 yang telah diaudit dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan data panel, dan alat

pengolahan data dibantu dengan program Eviews 8.0. Sebelum melakukan pemilihan model regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pemilihan model data panel.

PEMBAHASAN

Terdapat 3 jenis model data panel menurut Widarjono (2013:354) yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Untuk memilih model mana yang terbaik dapat dilakukan dengan Uji Chow,

Uji Hausman, dan Uji LM. Uji Chow dilakukan untuk memilih common effect atau fixed effect. Uji Hausman dilakukan untuk memilih random effect atau fixed effect. Sementara Uji LM dilakukan untuk memilih random effect atau common effect (Widarjono, 2007:258). Setelah mendapatkan model terpilih, berikutnya melakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE. Goodness of fit test dilakukan dengan uji F dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel d diketahui dengan uji t. Adapun untuk koefisien determinasi diperoleh dari nilai Adjusted R-squared (Adjusted R²). Nilai ini mencerminkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL ANALISIS

Hasil pengujian asumsi klasik diketahui tidak terdapat pelanggaran, hanya dengan catatan untuk autokorelasi dan multikolinearitas. Pada uji autokorelasi terdapat masalah autokorelasi karena DW tidak berada di antara dL dan dU. Sedangkan pada uji multikolinearitas terdapat nilai koefisien korelasi yang cukup tinggi antara ROA dengan DER. Akan tetapi adanya korelasi antar variabel independen bukan berarti tidak diperbolehkan, hanya kolinier sempurna (perfect collinierity) saja yang

tidak diperbolehkan. Untuk kolinier yang hamper sempurna tidak termasuk pelanggaran asumsi (Iqbal, 2015). Setelah melalui tahapan uji asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan pemilihan model data panel dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Melalui tahapan ini diperoleh model regresi data panel terbaik yaitu model random effect. Persamaan regresi yang didapat dari model random effect adalah sebagai berikut:

$$ROE = 8.831025 - 8.189525(DER) + 0.857152(ROA)$$

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/29/20 Time: 12:31
 Sample: 2012 2016
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.831025	3.672823	2.404424	0.0179
DER	-8.189525	0.371385	-22.05129	0.0000
ROA	0.857152	0.219718	3.901147	0.0002

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		7.327188	0.0460
Idiosyncratic random		33.35831	0.9540

Weighted Statistics			
R-squared	0.829016	Mean dependent var	8.828927
Adjusted R-squared	0.825820	S.D. dependent var	80.39933
S.E. of regression	33.55456	Sum squared resid	120472.2
F-statistic	259.3947	Durbin-Watson stat	1.833171
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.827145	Mean dependent var	9.836364
Sum squared resid	126237.4	Durbin-Watson stat	1.749452

Common Effect Model

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/20 Time: 16:41

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.681702	3.415782	2.541644	0.0125
DER	-8.142927	0.374621	-21.73646	0.0000
ROA	0.886122	0.218197	4.061116	0.0001

R-squared	0.827194	Mean dependent var	-9.836364
Adjusted R-squared	0.823964	S.D. dependent var	81.85400
S.E. of regression	34.34323	Akaike info criterion	9.937581
Sum squared resid	126201.9	Schwarz criterion	10.01123
Log likelihood	-543.5669	Hannan-Quinn criter.	9.967453
F-statistic	256.0951	Durbin-Watson stat	1.758743
Prob(F-statistic)	0.000000		

Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/20 Time: 16:43

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.671921	3.358153	2.880131	0.0050
DER	-8.439164	0.408447	-20.66158	0.0000
ROA	0.669827	0.264489	2.532532	0.0131

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.868961	Mean dependent var	-9.836364
Adjusted R-squared	0.833916	S.D. dependent var	81.85400
S.E. of regression	33.35831	Akaike info criterion	10.04272
Sum squared resid	95698.80	Schwarz criterion	10.63192
Log likelihood	-528.3497	Hannan-Quinn criter.	10.28170
F-statistic	24.79538	Durbin-Watson stat	2.261288
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/29/20 Time: 16:44

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 110

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.831025	3.672823	2.404424	0.0179
DER	-8.189525	0.371385	-22.05129	0.0000
ROA	0.857152	0.219718	3.901147	0.0002

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	7.327188	0.0460
Idiosyncratic random	33.35831	0.9540

Weighted Statistics

R-squared	0.829016	Mean dependent var	-8.828927
Adjusted R-squared	0.825820	S.D. dependent var	80.39933
S.E. of regression	33.55456	Sum squared resid	120472.2
F-statistic	259.3947	Durbin-Watson stat	1.833171
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.827145	Mean dependent var	-9.836364
Sum squared resid	126237.4	Durbin-Watson stat	1.749452

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: ANDO

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.305321	(21,86)	0.1949
Cross-section Chi-square	30.434539	21	0.0836

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: ANDO

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.262698	2	0.1957

Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/29/20 Time: 16:04

Sample: 2012 2016

Total panel observations: 110

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.357400 (0.5500)	1.495813 (0.2213)	1.853213 (0.1734)
Honda	0.597830 (0.2750)	-1.223034 (0.8893)	-0.442086 (0.6708)
King-Wu	0.597830 (0.2750)	-1.223034 (0.8893)	-0.881797 (0.8111)
GHM	--	--	0.357400 (0.4841)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.825820. Hal ini berarti DER, dan ROA memiliki kontribusi sebesar 82,58% terhadap ROE, sedangkan sisanya sebesar 12.51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini selanjutnya uji signifikansi dengan Uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 259.3947 yang lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 2,68. Demikian juga dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,00000 yang kurang dari nilai $\alpha(0,05)$. Kedua nilai ini menandakan bahwa H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel DER, dan ROA terhadap ROE sudah memenuhi ketentuan goodness of fit.

1. Pengaruh DER terhadap ROE

Hasil uji t menunjukkan nilai thitung - 22.05129 yang lebih besar dari t tabel 1,98 (thitung > t tabel), serta nilai probabilitas 0.0000 yang kurang dari 0,05 (p-value < α). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H0 dapat ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien regresi

DER yang diperoleh adalah sebesar - 8.189525. Hal ini memiliki arti bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE, dimana setiap terjadi perubahan DER sebesar 1%, maka ROE akan menurun sebesar -8.189525.

2. Pengaruh ROA terhadap ROE

Hasil uji t menunjukkan nilai thitung 3.901147 yang lebih besar dari t tabel 1,98 (thitung > t tabel), serta nilai probabilitas 0.0000 yang kurang dari 0,05 (p-value <). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H0 dapat ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien regresi DER yang diperoleh adalah sebesar 0.857152. Hal ini memiliki arti bahwa ROA berpengaruh positif terhadap ROE, dimana setiap terjadi perubahan ROA sebesar 1%, maka akan menaikkan ROE sebesar 0.857152.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh DER terhadap ROE

Tinggi-rendahnya debt equity ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian return on equity (ROE) perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (cost of debt – kd) lebih kecil daripada biaya

modal sendiri (cost of equity), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan return on equity); demikian sebaliknya (Brigham, 1983). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, jika hutang besar, mengindikasikan bahwa prioritas pertama sumber dana dari hutang, hal ini bertentangan dengan teori pecking order. Namun menurut teori profitabilitas, hutang yang besar akan menimbulkan biaya hutang yang besar, hal ini sangat memungkinkan kecilnya laba perusahaan. Dengan demikian pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, hal tersebut didukung oleh pecking order theory yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001). Berdasarkan teori pecking order, dimana urutan prioritas sumber dana adalah laba ditahan, hutang kemudian saham, jika laba ditahan merupakan sumber dana utama maka ekuitas akan besar dan DER rendah sehingga DER mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE sehingga dapat dirumuskan dalam hipotesis pertama (H1) sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh negatif DER terhadap return on equity (ROE)

2. Pengaruh ROA terhadap ROE

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Return On Asset diperoleh dengan cara membandingkan Net Income After Tax (NIAT) dengan total asset. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Teori signaling menjelaskan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2011). Dengan tingginya ROA kepada para investor untuk membeli saham tersebut.

H2 : Terdapat pengaruh negatif DER terhadap return on equity (ROE)

Berdasarkan uraian tersebut, maka rekomendasi dan saran yang dapat diajukan kepada investor adalah diharapkan untuk mempertimbangkan rasio DER dan ROA dalam menanamkan dana di perusahaan, karena kedua rasio tersebut terbukti memiliki hubungan dengan ROE. Saran untuk perusahaan, agar memperhatikan pergerakan rasio DER dan ROA karena naik turunnya kedua rasio ini terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan searah terhadap ROE. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk

memperluas pemilihan sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *ROA* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *ROE*, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $ROE = 8.831025 + 0.857152(ROA)$ artinya jika *ROA* meningkat sebesar 1% maka *ROE* akan meningkat sebesar 0.857152. Tingginya *ROA* ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba untuk pengembalian modal investor yang diinvestasikan pada perusahaan. *ROA* menunjukkan tingkat asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *ROA* yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.
2. Struktur modal yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value* dengan nilai koefisien korelasi sebesar $ROE = 8.831025 - 8.189525(DER)$, yang artinya jika *DER* meningkat sebesar

1% maka *ROE* akan menurun sebesar -8.189525. Rendahnya *Debt to Equity Ratio* (*DER*) ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak banyak menggunakan hutang. Semakin rendah *DER* menunjukkan rendahnya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin ringan.

3. Dari hasil perhitungan dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) rata-rata dari tahun 2012 – 2017 sebesar 0.825820, hal ini berarti 82.85% bisa dijelaskan variable independen *DER* dan *ROA* korelasi antara keempat variable tersebut terhadap profitabilitas sangat kuat. Sedangkan 17.15% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variable lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian.

SARAN

1. Manajemen perusahaan perlu menetapkan strategi yang tepat guna mengoptimalkan asset-asset yang dimiliki perusahaan guna mendukung operasional perusahaan.
2. Manajemen perusahaan perlu menetapkan kebijakan pendanaan yang tepat guna pembiayaan operasional perusahaan.
3. Manajemen perusahaan harus menetapkan strategi yang tepat dalam hal pemasaran serta penjualan guna meningkatkan pendapatan perusahaan.

Serta efisiensi dalam hal biaya produksi perlu ditingkatkan sehingga tidak membebani pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ariesta, D. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 49–54.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan (8th ed.)*. (H. Wibowo, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Bukit, R. B. (2012). *Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas: analisis data panel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 4(3), 205–218.
- Herdiani, T., Darminto, & Endang. (2013). *Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas: studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1–8.
- Jannati, I. D., Saifi, M., & Endang. (2014). *Pengaruh rasio leverage terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–8.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Walsh, C. (2004). *Key Management Ratios (3rd ed.)*. (S. Haikal, Trans.). Jakarta: Erlangga
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis (2nd ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika, Pengantar, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.